SKRIPSI

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN PAI YANG EFEKTIF DI KELAS III SD NEGERI 1 MERTOYUDAN

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Deira Zahra Humanika

NIM: 2204010005

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Pendidikan mencakup pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang akan berlangsung seumur hidup, dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu (Ahdar, 2021). Sebagaimana yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara (Azizah et al., 2022).

Pendidikan tidak hanya berperan sebagai proses transfer ilmu, melainkan juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan individu, yang menjadi dasar dalam merumuskan tujuan pendidikan. Selanjutnya dalam pasal 3, undang-undang tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Nurhuda, 2022). Sehingga, menuntut ilmu menjadi suatu keharusan bagi setiap individu, sekaligus aspek terpenting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya ilmu, manusia tidak akan bisa berkembang (Khasanah, 2021). Sebagaimana Islam yang senantiasa mendorong umatnya menuntut ilmu sebagai jalan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, tanpa terkecuali. Hal ini tercermin dalam banyak hadits yang menyebutkan bahwa ilmu adalah cahaya yang dapat membimbing umat manusia. Upaya menuntut ilmu menjadi sarana bagi individu untuk meningkatkan kualitas hidup, baik di dunia maupun akhirat (Darissalami et al., 2025). Kewajiban ini ditegaskan dalam hukum Islam, di mana menuntut ilmu ditetapkan sebagai *fardhu kifayah*, yang menandakan pentingnya ilmu pengetahuan di samping ilmu agama (Oktariyati et al., 2024). Sebab, agama Islam tidak dapat tegak kecuali dengan adanya ilmu (Fahuzi & Alfani, 2022). Perintah untuk menuntut ilmu terdapat dalam firman Allah SWT Q.S. at-Taubah (9): 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى
الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ۚ

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya (KEMENAG, 2019).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan ibadah yang paling utama, karena setiap bentuk ibadah hanya dapat dilakukan dengan benar jika didasarkan pada ilmu yang sesuai dengan tuntunan syariat. Tanpa ilmu, seseorang berpotensi melakukan ibadah dengan cara yang salah dan tidak sesuai dengan ketentuan syariat. Konsep ini menunjukkan bahwa kewajiban menuntut ilmu bersifat berkelanjutan yang tidak terikat pada waktu maupun usia, mengingat ibadah menjadi tanggung jawab yang melekat pada setiap individu selama masih hidup.

Berdasarkan kewajiban menuntut ilmu, dapat dipahami bahwa pendidikan menurut perspektif Islam memiliki kedudukan yang sangat menyeluruh dalam menjalani kehidupan yang sejalan dengan ajaran al-Qur'an dan hadits. Sebab, tidak ada pemisahan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama. Hal ini sesuai dengan konsep "*tarbiyah*", yang berarti pendidikan yang menyeluruh mencakup segi spiritual dan moral. Pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan ajaran Islam untuk menciptakan individu yang berpengetahuan luas dan bertanggung jawab (Herwati, 2024). Sehingga, pendidikan berperan penting dalam Islam karena menjadi sarana dalam menciptakan individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Konsep pendidikan Islam yang menyeluruh tersebut kemudian diimplementasikan dalam berbagai bentuk pembelajaran di lembaga pendidikan. Dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pelajaran yang secara khusus bertujuan untuk mengajarkan ajaran

Islam kepada peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang berfokus pada nilai-nilai agama dan etika, PAI berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik dan pendalaman pemahaman mereka mengenai ajaran agama Islam. Oleh karena itu, PAI memiliki kedudukan yang penting dalam dunia pendidikan.

Pada konteks pendidikan, agama Islam tidak hanya dipandang sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan agama Islam, individu dapat memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Najamudin & Hidayat, 2024). Sehingga dapat dikatakan bahwa, PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar.

Meski berperan penting dalam membangun akhlak dan budi pekerti peserta didik, namun pada usia dini pengajaran PAI di sekolah dasar memiliki tantangan tersendiri, karena anak-anak pada usia tersebut sedang dalam proses perkembangan moral dan spiritual. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menciptakan metode pengajaran yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga dapat menginspirasi peserta didik untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, banyak guru menghadapi kesulitan dalam merancang pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta gaya belajar peserta didik yang beragam turut menjadi penghalang dalam menciptakan pembelajaran

PAI yang optimal (H. Sari, 2024). Dengan demikian, PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang masih tergolong membutuhkan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sangat berkaitan dengan terlaksananya proses pembelajaran di sekolah. Peningkatan kualitas ini memerlukan strategi atau kiat-kiat yang tepat. Ketika strategi dapat berjalan dengan terstruktur, maka proses pembelajaran akan berjalan secara optimal, lancar, dan terprogram (Kinesti et al., 2021). Adapun efektivitas proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh strategi guru dalam pengelolaan kelas. Hal ini menantang bagi guru untuk mengelola kelas, keragaman kepribadian, kebutuhan, dan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa (Masfufah et al., 2023). Sebab, pengelolaan kelas menjadi hal yang penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dalam semua mata pelajaran, termasuk PAI.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi kelas yang optimal agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas termasuk masalah kompleks yang dihadapi oleh seorang guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien (Saepulloh et al., 2024). Hal ini dikarenakan guru merupakan aktor utama yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh guru (Habbah et al., 2023).

Sebab, pengelolaan kelas yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang efektif. Sehingga, kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Penerapan pengelolaan kelas yang tepat juga memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas, yaitu menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Maka dari itu, pengelolaan kelas harus dilaksanakan secara maksimal dan efektif supaya dapat memberikan pengaruh positif (Yantoro, 2020).

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah dan menyenangkan, namun tujuan pembelajaran yang diharapkan tetap tercapai (Rivai'i et al., 2023). Sedangkan mata pelajaran PAI adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengimani, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hardiyanti et al., 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran PAI akan berjalan efektif ketika peserta didik dapat memahami materi PAI dengan cara yang mudah dan menyenangkan, yang didukung oleh interaksi antara guru dan siswa secara efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran PAI secara optimal.

Aspek-aspek yang menjadi indikator untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran adalah 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, 2) Proses komunikatif, 3) Respon peserta didik, 4) Aktivitas belajar, dan 5) Hasil belajar (Magdalena, Wahyuni, et al., 2020). Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran mencakup beberapa hal secara luas, salah satunya adalah pengelolaan kelas yang berfokus dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan tertib secara spesifik, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Pengelolaan kelas yang efektif meliputi pengaturan tempat duduk, pengelolaan waktu, serta penanganan masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan kelas yang kondusif sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa (Silalahi, 2024). Di sisi lain, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah memiliki tujuan serta fungsi yang berbeda-beda untuk setiap bagian materi yang dipelajari oleh siswa. Hal ini mengharuskan guru PAI untuk memilih strategi yang sesuai untuk pembelajaran dan harus dapat mengelola kelas selama proses pembelajaran. Melalui cara ini, siswa diharapkan merasa antusias dalam mempelajari nilai-nilai Islam untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun mata pelajaran PAI di SD Negeri Mertoyudan 1, diajarkan selama 4 jam pelajaran. Pada alokasi waktu tersebut, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang matang supaya materi dapat tersampaikan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun, tantangan lain yang sering ditemui adalah sikap atau perilaku siswa yang

terkadang dapat mengganggu konsentrasi saat proses belajar berlangsung. Hal ini dikhawatirkan dapat berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mencegah munculnya perilaku-perilaku siswa yang mengganggu pembelajaran, guru berupaya memanfaatkan potensi kelas, seperti memusatkan perhatian kepada siswa, serta memahami mereka secara individu.

Sebagaimana dalam ajaran Islam, seorang muslim diarahkan untuk mengerjakan segala sesuatu dengan komitmen yang tinggi, dengan cara yang efektif dan efisien supaya hasil yang diharapkan dapat tercapai. Nilai ini tidak hanya dilihat oleh manusia, tetapi juga akan dipandang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Dalam firman Allah SWT Q.S. at-Taubah (9): 105 disebutkan:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan" (KEMENAG, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri Mertoyudan 1, pada tanggal 2 September 2025 diketahui bahwa pengelolaan kelas dibutuhkan oleh siswa. Sebab saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, suasana kelas terlihat kurang kondusif. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang tidak fokus dan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, karena mengobrol dengan teman atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Selain itu, adanya siswa yang berkeliling bangku temannya dan menimbulkan keramaian saat mengerjakan tugas, sehingga mengganggu proses

pembelajaran dan konsentrasi siswa lain. Masalah lain yang teridentifikasi adalah kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, di mana minimnya siswa yang memberikan respon atau bertanya, sementara siswa lainnya hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Oleh karena itu, pengelolaan kelas dibutuhkan untuk kondisi suasana kelas dan kondisi sosio-emosional peserta didik.

Atas permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud ingin mengetahui strategi guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, supaya sebuah kelas yang sedang diampu dapat berlangsung dengan baik dan kondusif. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pengelolaan kelas tersebut. Dengan demikian, peneliti memberikan judul penelitian kualitatif ini dengan ***"Strategi Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Pembelajaran PAI yang Efektif di Kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan"***.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan meluasnya kajian penelitian ini, maka peneliti membatasi kajian penelitian ini pada strategi pengelolaan kelas, beserta pendekatannya dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah menjadi beberapa bagian, di antaranya:

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan.
2. Memaparkan faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan.

Adapun penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperoleh data, tetapi juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Pada penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam meneliti strategi pengelolaan kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Selain itu, penulis memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola kelas, serta memperluas wawasan dalam menerapkan metode penelitian kualitatif.

b. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk menciptakan strategi pembelajaran PAI yang lebih optimal. Selain itu, temuan penelitian ini turut memperkaya penelitian sebelumnya tentang pengelolaan kelas dalam konteks pendidikan agama Islam.

c. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru PAI karena ditujukan memberikan gambaran tentang strategi pengelolaan kelas yang efektif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran. Selain itu, bagi sekolah, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai topik yang serupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Strategi Pengelolaan Kelas

Kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *stratēgos*, yang berarti ‘komandan militer’ pada zaman demokrasi Athena. Namun dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan atau metode (Nurhasanah et al., 2019). Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan (Kamaruddin et al., 2022).

Hal yang harus dilakukan dalam sebuah kejadian atau tujuan supaya dapat memperoleh hasil maksimal saat menentukan tindakan, maka wajib hukumnya untuk menyiapkan strategi. Strategi menjadi salah satu cara yang penting dan harus dirancang, serta dilakukan oleh seseorang agar tujuannya tercapai dan terlaksana. Dengan adanya strategi, dapat memberi kemudahan terlaksananya suatu rencana (Kusuma et al., 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, strategi adalah rencana tindakan yang disusun secara sistematis dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan berbagai komponen

seperti pelaksana, proses, dan sarana pendukung guna memperoleh hasil yang optimal.

Perlu dipahami bahwa strategi berbeda dari pendekatan, metode, dan teknik, terutama dalam konteks pengelolaan kelas. Pendekatan, strategi, metode, dan teknik merupakan komponen pendidikan yang mendukung tugas profesionalisme guru di lembaga tingkat sekolah dasar. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan bergantung pada kemampuan guru dalam memilih pendekatan pada pembelajaran, menguasai strategi, serta memilih dan menentukan metode sesuai materi dan teknik dalam mengajar (Lidiyawati et al., 2025).

Pendekatan dapat diartikan sebagai suatu sudut pandang yang digunakan guru dalam memandang keseluruhan proses pembelajaran, yang dikaitkan dengan strategi, metode, dan teknik yang saling ketergantungan (Harisnur & Suriana, 2022). Sedangkan metode merupakan seperangkat cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan ilmu kepada siswa yang berlangsung dalam proses pembelajaran (Hasibuan et al., 2024). Adapun teknik merupakan cara yang dilakukan guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien (Ningsih et al., 2024).

Jika dilihat secara sekilas, maka antara strategi, pendekatan, metode, dan teknik hampir sama, tetapi cara penerapan dan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran sangat berbeda, meskipun

saling berhubungan. Sehingga, guru harus mampu memahami dan menerapkan keempat hal tersebut dalam proses pembelajaran, bahkan dituntut untuk dapat mengembangkan, serta inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sebab, pemahaman terhadap perbedaan keempat hal ini penting agar guru dapat merencanakan dan menerapkan pengelolaan kelas secara tepat, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun pengelolaan kelas merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Pengelolaan dalam bahasa Inggris dimaknai sebagai manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu aktivitas yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan, penilaian, dan pengawasan. Sedangkan kelas merupakan lingkungan yang kompleks di mana siswa berinteraksi, saling ketergantungan satu sama lain, dan dengan karakteristik unik dari lingkungan fisik, serta sosial yang spesifik (Anwar et al., 2023). Kelas berperan dan memiliki fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap siswa untuk belajar. Maka dari itu, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru (Azman, 2020).

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses kegiatan dalam mengorganisir suatu kelas secara sistematis, yang berupa menyiapkan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondusif dalam pembelajaran, dengan tujuan memberikan kenyamanan

kelas dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pada hal ini, pengelolaan kelas dapat dilakukan oleh guru secara tunggal atau guru bekerjasama dengan siswa, dengan harapan dapat menanamkan rasa kepemilikan kelas dan tanggung jawab bersama (Aslamiah et al., 2022). Guru sebagai tenaga profesional diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik, yaitu menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang optimal untuk mencapai tujuan pengajaran. Hal ini menegaskan bahwa peran guru tidak hanya sebatas menyiapkan materi ajar, melainkan juga mencakup upaya menciptakan, meningkatkan, dan memelihara pengorganisasian kelas, agar siswa dapat memaksimalkan kemampuan, bakat, dan antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas individu.

Seperti yang dikutip oleh (Ihsan, 2023), menurut Syaiful Bachri Djamarah bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengkondisikan ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Sementara menurut Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa pengelolaan kelas ialah usaha dari guru untuk mencapai suatu kondisi kelas yang optimal, sehingga kegiatan belajar mengajar terlaksana sesuai harapan. Maka dari itu, berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan kelas adalah keterampilan serta usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengoptimalkan suasana kegiatan belajar mengajar di kelas agar

pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, termasuk dalam menangani berbagai gangguan yang mungkin muncul ketika pembelajaran berlangsung.

Adapun (Saifuddin & Setiawati, 2023) mengutip pendapat Dede Rosyada yang menyatakan bahwa, strategi pengelolaan kelas merupakan pola atau siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara (Suban & Gani, 2023) mengutip pendapat dari Hendratni bahwa pengelolaan kelas adalah berbagai kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses pembelajaran di kelas.

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa, strategi pengelolaan kelas adalah langkah yang dirancang oleh guru untuk menciptakan dan meningkatkan suasana kelas agar tetap mendukung, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara maksimal, menyenangkan, aktif, dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan, sekaligus mampu mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul pada saat pembelajaran.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum, pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di dalam kelas. Demikian fasilitas tersebut bertujuan untuk memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, serta sikap dan apresiasi pada siswa (Dewi et al., 2022).

Guru memiliki tujuan dalam mengelola kelas. Mereka sadar bahwa jika kelas tidak dikelola dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat. Hal ini sama hal nya dengan membiarkan pembelajaran berlangsung tanpa hasil yang jelas. Tujuan merupakan titik akhir yang ingin diraih dalam setiap kegiatan. Dalam konteks pengelolaan kelas, tujuan ini memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai target pembelajaran. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, seorang guru akan lebih mudah merancang program dan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga segala upaya dapat diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk merumuskan tujuan yang jelas (Sulkifli et al., 2025).

Tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut (Bunayar, 2021):

1) Mewujudkan situasi dan kodisi kelas, baik secara lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3) Menyediakan dan mengatur fasilitas, serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan kondusif dengan menyediakan fasilitas yang memadai, mengatasi hambatan dalam pembelajaran, dan mendukung serta membina siswa sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara maksimal dalam aspek sosial, emosional, dan intelektual guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

c. Prinsip-Prinsip dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga pada kemampuan guru

untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas berfungsi sebagai pedoman yang dapat memudahkan guru saat mengajar.

Prinsip diartikan sebagai suatu pernyataan yang fundamental (mendasar) atau dijadikan sebagai acuan untuk berpikir mengenai kebenaran umum maupun individual (Arifah et al., 2024). Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka dari itu, penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yang di uraikan berikut ini menurut Djamarah (Salmiah et al., 2022):

1) Hangat dan atusias

   Hangat dalam konteks manajemen kelas adalah sikap penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang kepada peserta didik. Sementara antusias dalam konteks manajemen kelas adalah sikap bersemangat dalam kegiatan mengajar.

2) Tantangan

   Kemampuan guru untuk memberikan tantangan kepada peserta didiknya dapat meningkatkan semangat belajar mereka, sehingga hal itu dapat mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang.

3) Bervariasi

   Variasi gaya mengajar guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk menghindari kejenuhan dan

kebosanan siswa. Variasi ini meliputi intonasi suara, gerak tubuh, ekspresi wajah, posisi mengajar, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang beragam. Berbagai variasi tersebut dipersepsikan siswa sebagai hal yang positif, energik, dan menyenangkan, sehingga berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal.

4) Keluwesan

Keluwesan dalam konteks manajemen kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

5) Penekanan pada hal-hal positif

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penguatan positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Selain komentar positif, pandangan guru yang positif juga sangat penting untuk diperhatikan.

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari kegiatan manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin dan menjadi teladan dalam pengendalian diri, serta pelaksanaan tanggung jawab.

d. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Ruang lingkup adalah cakupan dalam sebuah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sebagai suatu aktivitas manajemen, maka ruang lingkupnya tidak terlepas dari ruang lingkup manajemen (Novitasari, 2022). Secara umum, ruang lingkup pengelolaan kelas meliputi bidang-bidang kegiatan sebagai berikut (Aroma et al., 2023):

1) Manajemen kurikulum

Kurikulum adalah suatu cakupan kerja yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar. Jadi, manajemen kurikulum adalah sebuah perencanaan ataupun pengarahan untuk menyelesaikan kurikulum tersebut.

2) Manajemen peserta didik

Siswa merupakan kader umat bangsa yang berupaya memperluas kemampuan diri, melangkapi proses belajar

mengajar yang ada, baik dari jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi, manajemen peserta didik merupakan suatu cara yang direncanakan dan diupayakan secara sengaja, serta pelatihan secara terus menerus kepada siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.

3) Kegiatan akademik

Kegiatan akademik ditetapkan sebagai kegiatan proses belajar mengajar, di antaranya membuat persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pengajaran yang telah dipersiapkan, dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan menguasai peserta didik.

4) Kegiatan administratif

Kegiatan administratif dipecah menjadi kegiatan "pengajaran siang hari" sebagai kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan guru bagi kelancaran mengajarnya seperti kegiatan-kegiatan procedural dan kegiatan organisasional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas meliputi berbagai ruang lingkup yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Keempat aspek tersebut perlu dikelola secara terintegrasi agar tujuan pengelolaan kelas dapat diwujudkan dengan baik.

e. Komponen Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif memerlukan pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek yang berinteraksi di dalam lingkungan belajar. Guru tidak hanya diwajibkan dapat menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi juga perlu mengenali berbagai sikap perilaku peserta didik, keadaan lingkungan kelas, serta hubungan sosial yang terjalin dalam kelas.

Alangkah baiknya, sebelum melakukan pendekatan dalam pengelolaan kelas, penting untuk memahami beberapa komponen yang ada di dalam kelas, antara lain (Kamilah & Furnamasari, 2023):

1) Kondisi fisik, yang meliputi:
    i. Ruangan tempat belajar mengajar harus memberikan ruang gerak yang memadai bagi peserta didik, menghindari kepadatan, dan gangguan antar peserta didik. Ukuran kelas tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan, apakah itu pembelajaran dalam kelas atau di ruang praktikum, serta jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan bersama. Jika ada dekorasi dalam ruangan, sebaiknya menggunakan dekorasi yang memiliki nilai pendidikan dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap disiplin siswa, misalnya kata-kata motivasi, gambar tokoh sejarah, dan sebagainya.

ii. Pengaturan tempat duduk yang sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Penempatan tempat duduk memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa, menjadi hal yang penting. Beberapa pengaturan tempat duduk yang mungkin digunakan adalah formasi berbaris, pengelompokan dalam kelompok 8-10 orang, setengah lingkaran, atau lingkaran. Sementara di ruang baca, perpustakaan, atau laboratorium praktik, mungkin diperlukan area bebas di samping meja duduk yang diatur. Adapun penataan tempat duduk disesuaikan dengan kebutuhan.

iii. Ventilasi dan pencahayaan yang memadai sangat penting untuk kesehatan peserta didik. Jendela yang cukup besar memungkinkan cahaya matahari masuk. Sehingga, pastikan udara yang masuk melalui ventilasi cukup sehat agar peserta didik dapat menghirup udara yang baik dan melihat tulisan dengan jelas.

iv. Pengaturan dan penyimpanan barang-barang sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan aksesibilitasnya. Barang-barang yang sering digunakan untuk kepentingan belajar mengajar harus disimpan dalam tempat yang mudah dijangkau. Diperlukan perawatan dan pemeriksaan berkala terhadap barang barang tersebut sangat

penting. Selain itu, perlindungan terhadap pencurian dan pengamanan barang-barang yang mudah terbakar atau meledak juga perlu diperhatikan.

2) Kondisi sosio-emosional

Kondisi ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan emosi dengan bijak. Pengakuan dan penghargaan terhadap emosi manusia yang terletak dalam hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi dapat menciptakan kondisi yang baik bagi individu dan orang lain.

3) Kondisi organisasional

Merupakan kegiatan rutin yang dilakukan secara teratur, baik di tingkat kelas maupun tingkat sekolah, dapat mencegah masalah dalam pengelolaan kelas. Dengan adanya kegiatan yang jelas dan terkomunikasikan dengan baik kepada semua peserta didik, akan tercipta kebiasaan baik dan tata tertib dalam perilaku mereka.

Hasil dari pembelajaran dan pengajaran sangat bergantung pada hal-hal yang terjadi di dalam ruang kelas. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas harus dilakukan dengan cara yang bervariasi, profesional, serta berkesinambungan. Dengan mengelola komponen-komponen tersebut dengan baik, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, serta menciptakan suasana yang mendukung bagi perkembangan dan pencapaian tujuan pendidikan.

f. Ragam Strategi Pengelolaan Kelas

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi siswa, karena membantu mereka memahami dan menerapkan seluruh ajaran Islam. Tumbuh kembang anak sangat bergantung pada dukungan tersebut. Untuk menjamin proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan, guru berupaya mengkondisikan kelas dengan memaksimalkan berbagai sumber daya (potensi dalam diri guru, fasilitas, dan lingkungan belajar di kelas). Guru turut menggunakan strategi pengelolaan kelas untuk menyediakan lingkungan terbaik untuk proses belajar mengajar (Afridaini et al., 2024).

(Suryani, 2023) mengutip pendapat menurut Dede Rosyada dalam sebuah bukunya yang berjudul *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, dijelaskan bahwa strategi yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dipahami sebagai suatu bagian pola yang mana di dalamnya berisi suatu tahap-tahap yang akan diaplikasikan dalam upaya pengajaran untuk direalisasikannya dan juga dipertahankannya suatu keadaan kelas agar tetap berjalan secara kondusif, maka terkait siswa bisa melakukan pembelajaran dengan cara yang optimal, secara aktif, dan juga secara menyenangkan, dengan itu tujuan terkait pembelajaran sendiri akan dicapai dengan cara yang efektif dan juga efisien. Ragam strategi pengelolaan kelas meliputi:

1) Penataan lingkungan belajar

Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi buatan berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat diklasifikasikan dalam lingkungan (keadaan) fisik dan lingkungan sosial. Pengelolaan lingkungan fisik meliputi penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya yang cukup menjamin kesehatan siswa dan pengaturan penyimpanan barang yang diatur sedemikian rupa, sehingga barang-barang tersebut segera dapat digunakan. Adapun pengelolaan lingkungan sosial meliputi interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa, guru, serta lingkungan sekitarnya.

2) Cara pengajaran guru

Dalam rangka memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif, maka guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena mengajar adalah hal yang kompleks dan melibatkan siswa yang bervariasi, maka seorang guru harus mampu dan menguasai beragam strategi dan perspektif, serta dapat mengaplikasikannya secara fleksibel. Pada hal ini, guru harus mampu menguasai materi pelajaran, strategi pengajaran, mempunyai keahlian manajemen kelas, keahlian motivasional, keahlian komunikasi, dan dapat bekerja secara efektif dengan siswa dari latar belakang kultural yang beragam.

3) Administrasi kelas

Pengelolaan administrasi kelas meliputi pengelolaan presensi yang dilakukan secara periodik, ruangan khusus untuk keperluan bimbingan siswa yang dilakukan guru, wali kelas atau guru pembimbing sekolah, menyediakan tempat baca siswa, menyediakan tempat sampah, dan menyediakan catatan pribadi siswa, sehingga guru akan mengenal siswa secara lengkap termasuk latar belakang kehidupan siswa.

4) Pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dan lingkungan di mana siswa berinteraksi, diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku siswa yang baik. Dalam prosesnya, sering kali muncul perilaku siswa yang menganggu kondisi kelas. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. *Reward* atau penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi atau berperilaku baik, sementara *punishment* atau sanksi (hukuman) dikenakan terhadap siswa yang melanggar peraturan. Kedua hal tersebut berfungsi untuk menumbuhkan motivasi siswa (Budiya & Al Anshori, 2022).

Selain beberapa hal tersebut, (Suban & Gani, 2023) mengutip dari Hendratni, menurutnya strategi pengelolaan kelas yang efektif juga dapat dilakukan dari teknik pengelolaan kelas. Teknik pengelolaan kelas merupakan dorongan bagi siswa untuk mengembangkan tanggung jawab

individu dalam berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku dan aktifitas yang sedang berlangsung, untuk menyadari kebutuhan setiap siswa yang berbeda dan untuk memberikan respon terhadap perilaku siswa, baik yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, maupun yang berhubungan dengan personalisasi antara guru dan siswa (Suri et al., 2021). Beberapa teknik pengelolaan kelas yaitu:

1) Teknik mendekati

   Bila seorang siswa mulai bertingkah, satu teknik yang biasanya efektif yaitu teknik mendekatinya. Kehadiran guru bisa membuatnya takut, dan dapat menghentikannya dari perbuatan yang distruktif, tanpa perlu menegur. Andaikata siswa mulai menampakkan kecenderungan berbuat nakal, memindahkan tempat duduknya ke meja guru dapat berefek preventif.

2) Teknik memberikan isyarat

   Apabila siswa berbuat kenakalan kecil, guru dapat memberikan isyarat bahwa ia sedang diawasi, isyarat tersebut dapat berupa petikan jari, pandangan tajam, atau lambaian tangan.

3) Teknik mengadakan humor

   Jika insiden itu kecil, maka setidaknya guru memandang efek saja. Dengan melihatnya secara humoristis, guru akan dapat mempertahankan suasana baik, serta memberikan peringatan kepada si pelanggar bahwa ia tahu tentang apa yang akan terjadi.

4) Teknik tidak mengacuhkan

Untuk menerapkan cara ini guru harus luwes dan tidak perlu menghukum setiap pelanggaran yang diketahuinya. Namun dalam kasus-kasus tertentu, tidak mengacuhkan kenakalan justru dapat membawa siswa untuk diperhatikan.

5) Teknik yang keras

Guru dapat menggunakan teknik-teknik yang keras apabila ia dihadapkan pada perilaku distruktif yang jelas tidak terkendalikan. Contohnya mengeluarkannya dalam kelas.

6) Teknik mengadakan diskusi secara terbuka

Bila kenakalan di kelas mulai bertambah, sering guru menjadi heran. Guru lalu menilai kembali tindakan dan pengajarannya, untuk menjelaskan perbuatan-perbuatan siswa-siswanya. Dan menciptakan suasana belajar yang sedikit lebih sesuai daripada sebelumnya.

7) Teknik memberikan penjelasan tentang prosedur

Kadang-kadang masalah kedisiplinan ada hubungannya yang langsung dengan ketidakmampuan siswa melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Kesulitan ini terjadi apabila guru berasumsi bahwa siswa memiliki keterampilan, padahal sebenarnya tidak. Masalah yang hampir sama yaitu masalah-masalah perilaku yang lazimnya berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang tidak biasa di kelas.

8) Mengadakan analisis

Kadang-kadang terjadi hampir terus-menerus berbuat kenakalan, guru dapat mengetahui masalah yang akan dihadapinya dan mengurangi keresahan siswanya.

9) Mengadakan perubahan kegiatan

Apabila gangguan di kelas meningkat jumlahnya, tindakan yang harus segera diambil yaitu mengubah apa yang sedang guru lakukan. Jika biasanya diskusi, maka guru dapat mengubah dengan memberikan ringkasan-ringkasan untuk dibaca atau menyuruh mereka membaca buku buku pilihan mereka.

10) Teknik menghimbau

Kadang-kadang guru sering mengatakan “harap tenang”. sehingga ucapan tersebut adakalanya membawa hasil, siswa memerhatikannya. Tetapi apabila himbauan sering digunakan mereka cenderung untuk mengabaikan.

Penulis menyimpulkan bahwa teknik pengelolaan kelas merupakan alat bagi guru untuk mengenali beragam kebutuhan siswa yang berbeda, serta memberikan tanggapan terhadap perilaku siswa. Dengan menerapkan strategi dan beberapa teknik dalam pengelolaan kelas tersebut secara optimal, maka dapat mendukung dan memfasilitasi pengajaran, serta pembelajaran menjadi efektif.

g. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Pendekatan pengelolaan kelas merupakan langkah awal seorang guru untuk mengetahui perilaku siswa, karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan semangat belajar siswa baik secara berkelompok maupun secara individual (Muchsin, 2025). Adanya interaksi yang optimal bergantung pada pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam rangka mengelola kelas agar pembelajaran menjadi efektif. (Viola, 2023) mengutip beberapa metode menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, yang digunakan guru untuk mengelola pembelajaran secara efektif yang akan mempengaruhi munculnya interaksi yang optimal, meliputi:

1) Pendekatan Kekuasaan

Manajemen atau pengelolaan kelas adalah metode untuk mengatur perilaku siswa. Pada hal ini, tugas guru adalah membangun dan menegakkan iklim disiplin kelas. Kekuatan disiplin menuntut agar siswa tunduk padanya. Tentunya, melibatkan guru yang menggunakan otoritas untuk memaksakan standar kaku di kelas yang harus dipatuhi siswa. Guru harus menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan, karena dalam kegiatan pembelajaran disiplin merupakan kekuatan utama yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

2) Pendekatan Ancaman

Manajemen kelas adalah metode untuk mengatur perilaku siswa yang berasal dari penggunaan ancaman ini. Ancaman hanya boleh digunakan dalam situasi ketika kondisi kelas benar-benar tidak terkendali. Seharusnya, ancaman tidak sering digunakan. Akan lebih baik jika teknik dengan ancaman ini dihentikan selama guru masih dapat menggunakan strategi lain selain ancaman. Namun perlu diingat bahwa tingkat ancaman yang digunakan harus dapat diterima, dan harus dibuat untuk menjaga perasaan anak-anak.

3) Pendekatan Kebebasan

Manajemen didefinisikan sebagai prosedur yang memungkinkan siswa merasa bebas untuk bertindak kapan pun dan di mana pun mereka suka. Selama tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, tugas guru adalah berusaha memaksimalkan kebebasan siswa. Siswa dapat merasa tidak nyaman ketika seorang guru terlalu protektif. Hendaknya, guru juga menghindari dalam membuat aturan yang terlalu kaku karena dapat membatasi kemampuan siswa untuk menggunakan imajinasi dan kreativitasnya.

4) Pendekatan Resep

Hal ini dilakukan dengan memberikan daftar yang dapat menentukan apa yang harus dan tidak dapat dilakukan guru dalam

menanggapi semua masalah atau keadaan yang muncul di kelas. Sehingga, tugas guru hanyalah menjalankan instruksi resep.

5) Pendekatan Pengajaran

Strategi ini didasarkan pada gagasan bahwa persiapan dan pelaksanaan akan menghentikan masalah perilaku siswa jika bisa, dan akan mengatasinya jika tidak bisa. Metode ini menunjukkan bahwa guru bertindak dengan cara yang mencegah dan membatasi perilaku buruk siswa mereka. Tugas guru adalah merancang dan melaksanakan pelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa belajar di kelas.

6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Proses perubahan perilaku siswa ini dikenal dengan pendekatan perubahan perilaku dalam pengelolaan kelas. Tugas guru adalah menumbuhkan perilaku siswa yang positif dan menjaga dari perilaku negatif.

7) Pendekatan Sosio Emosional

Pendekatan sosio emosional dalam pengelolaan kelas merupakan metode untuk menumbuhkan iklim emosional dan interaksi sosial yang konstruktif dalam lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang baik antara siswa dan guru, serta hubungan antar siswa.

8) Pendekatan Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam pengelolaan kelas menekankan pentingnya proses kelompok dalam proses pembentukan kelas sebagai struktur sosial. Efektivitas pengembangan dan penerapan proses kelompok menjadi tanggung jawab guru. Untuk membentuk kelas yang memiliki semangat belajar, guru akan berusaha membagi siswa menjadi banyak kelompok dengan pertimbangan individu yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik kerja kelompok.

9) Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Tugas guru adalah dengan bebas memilih dan memadukan berbagai strategi pengelolaan kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengelolaan kelas merupakan acuan yang digunakan guru untuk memahami perilaku siswa dan menentukan strategi, metode, serta teknik yang tepat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan mendukung interaksi serta partisipasi siswa secara optimal.

h. Indikator Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif, menggunakan teknik pengajaran yang bervariasi, memberikan umpan balik yang konstruktif, mengimplementasikan manajemen kelas yang efektif, dan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, guru dapat menciptakan kondisi yang mendukung keterlibatan siswa (Wahyuni & Yahyu, 2022). Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berfokus pada pengawasan perilaku siswa, tetapi juga bagaimana seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar mengajar yang mendukung perkembangan akademis, sosial, dan emosional siswa.

Berikut terdapat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan kelas (Nalendra et al., 2023):

1) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib, disiplin dan bergairah

Untuk terciptanya pengelolaan kelas yang baik, dapat dimulai dengan menata kelas senyaman mungkin. Atur posisi duduk siswa yang membuat siswa mudah melihat gurunya. Pada kelas yang memiliki jumlah siswa yang tidak terlalu banyak akan lebih memudahkan guru dalam mengatur kelas. Sebaliknya, jika jumlah siswa terlalu banyak maka besar kemungkinan siswa yang

duduk di posisi belakang akan sulit melihat gurunya. Hal ini dapat mempengaruhi fokus siswa saat belajar.

Supaya siswa nyaman, hias kelas dengan dekorasi-dekorasi yang mendukung pelajaran. Gunakan hasil karya siswa dalam mendekorasi kelas, namun tidak mendekorasi kelas terlalu heboh sebab akan menjadi distraksi bagi siswa. Perhatikan pula pencahayaan, ventilasi udara, dan jauhkan dari sumber-sumber kebisingan.

2) Adanya hubungan yang baik antara siswa dan guru, maupun guru dan siswa secara interpersonal

Untuk membuat hubugan yang baik, maka guru perlu untuk mengkondisikan semua siswa, baik secara fisik maupun psikis. Mulailah dengan salam dan menyapa siswa dengan ceria. Guru dapat memulai pembelajaran dengan serius. Jika suasana kelas sudah terkondisikan dan terlihat siswa mulai bosan, maka guru mampu memompa semangat siswa dengan *ice breaking* atau mungkin lontarkan *jokes-jokes* untuk menyegarkan suasana, namun tetap tidak berlebihan agar suasana kelas tidak menjadi riuh dan tidak terkendali. Kemudian, tak jarang saat memasuki kelas, kelas terlihat gaduh dan riuh, maka dengan keadaan tersebut pastikan guru mampu mengontrol kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Pastikan semua siswa tenang dan siap belajar sebelum memulai pembelajaran karena

pengelolaan siswa berkaitan dengan kegiatan pemberian stimulus yang bisa membangkitkan atau mempertahankan motivasi belajar mereka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas

a. Faktor Pendukung Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya (Karnia et al., 2023). Supaya proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan, diperlukan faktor pendukung dalam mengelola kelas. Adapun faktor pendukung pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran, antara lain (Khotimah & Sukartono, 2022):

1) Kurikulum

Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas akan berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern, pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis.

2) Gedung dan sarana kelas

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak, dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi, karena kurikulum selalu dapat berubah, sedangkan ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang atau gedung.

3) Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Maka dari itu, peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, mereka menempuh proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal melalui sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap murid memiliki perasaan diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.

5) Dinamika kelas

Kelas adalah kelompok sosial dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah, dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Maka dari itu, setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna.

b. Faktor Penghambat Pengelolaan Kelas

Guru merupakan seorang pendidik profesional yang berperan untuk menciptakan sikap dan perilaku siswa yang bernilai, bermoral dan religius. Di samping itu, seorang guru berfungsi dalam membimbing peserta didiknya ke arah pendidikan yang lebih baik dan bermutu. Untuk itu, dalam mengelola kelas guru harus memiliki keterampilan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan suatu kegiatan yang ada di kelas, agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien (Muhammad et al., 2023). Namun pada kenyataannya, tidak semua pengelolaan kelas dapat berlangsung sesuai harapan karena terdapat berbagai faktor penghambat, di antaranya (Anton & Usman, 2020):

1) Faktor guru

i. Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik, ditandai dengan siswa yang hanya duduk rapi mendengarkan dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru, tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas, serta daya nalarnya.

ii. Gaya guru yang monoton

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa. Misalnya apabila guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik atau mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan belajar.

iii. Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif, dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya, guru menciptakan suasana akrab dengan peserta didik melalui sikap antusias dalam melaksanakan tugas mengajar dan memberikan apresiasi yang sama terhadap kreativitas seluruh siswa.

iv. Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru terutama pada masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, tentu akan mengahambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-

baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.

v. Pemahaman guru tentang peserta didik

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya, dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk memahami peserta didik dan latar belakangnya. Sebab dalam hal pengelolaan, pusat belajar harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan bakat para siswa. Maka siswa yang memahami pelajaran secara cepat, rata-rata, dan lamban memerlukan pengelolaan secara khusus menurut kemampuannya. Semua hal di atas memberi petunjuk kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan pemahaman awal tentang perbedaan siswa satu sama lain.

2) Faktor peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil, yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat, di samping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

Kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah

dapat menjadi faktor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3) Faktor keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada kedisiplinan, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang, merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

4) Faktor fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru dalam memaksimalkan programnya. Sehingga, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut seperti; (1) Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak, (2) Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, dan (3) Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.

3. Karakreristik Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematik, dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar, serta hasil yang mengacu kepada perubahan dengan hasil yang positif (Tri Prastawati & Mulyono, 2023). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan siswa melalui komunikasi. Sebab tanpa adanya komunikasi dua arah yang efektif, maka materi yang disampaikan akan sulit dipahami dan diserap oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, seorang guru dituntut untuk memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan, supaya mencapai proses pembelajaran yang efektif. Pemahaman ini menjadi dasar untuk merancang dan menerapkan kegiatan belajar yang bermakna, yang merupakan suatu keharusan bagi guru untuk mempelajari lebih lanjut mengenai makna pendidikan, dan bagaimana pendidikan berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan proses pembelajaran yang ideal.

Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat, serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu (Pristiwanti

et al., 2022). Dengan adanya pendidikan, maka anak-anak dapat terhindar dari ketidaktahuan yang dapat merugikan bangsa, serta mampu tumbuh dengan pola pikir yang cerdas dan berkembang.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter dan akhlak, yang menjadi fokus utama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang mendukung perkembangan spiritual, emosional, dan sosial peserta didik. PAI menurut (Azzahra & Irawan, 2023), yang mengutip dari Ramayulis bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, PAI tidak hanya berfokus pada pengajaran keagamaan saja, melainkan juga mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI memiliki ciri khas yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya, karena tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada pembentukan karakter, serta kepribadian siswa. Guru PAI berperan sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka dari itu, metode

pembelajaran yang digunakan harus mampu menyentuh hati dan pikiran siswa agar mereka benar-benar memahami dan menghayati ajaran agama.

Dengan demikian, pembelajaran PAI adalah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam kepada siswa. Pada pembelajaran ini, siswa tidak hanya mempelajari teori-teori agama, tetapi juga diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran PAI

Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam, sehingga memadai baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Saragih, 2024). Pembelajaran ini diharapkan mampu membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agama. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

(Ishak, 2021) mengutip dari Muhaimin, bahwasannya karakteristik pembelajaran PAI meliputi:

1) PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan keshalihan individu dan sekaligus keshalihan sosial.
5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan IPTEK dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
8) PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

Dengan demikian, karakteristik tersebut menunjukkan secara tegas keunggulan Pendidikan Agama Islam jika dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Hal ini disebabkan pendidikan dalam Islam secara

langsung terkait dengan nilai-nilai serta ajaran Islam yang mengatur setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan Islam jelas tidak mengabaikan kemajuan yang terjadi di masyarakat, termasuk kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

PAI memiliki ruang lingkup yang sangat luas karena melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam itu adalah (Muhammad, 2021):

1) Perbuatan mendidik itu sendiri

Adapun yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, perbuatan, dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi dan mendidik peserta didik.

2) Peserta didik

Peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Dikarenakan perbuatan mendidik itu dilakukan hanyalah untuk membimbing peserta didik kepada tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan.

3) Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam meliputi dasar ideal, yaitu Pancasila dan dasar konstitusional, yakni Undang-Undang Dasar 1945 dan bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman

siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4) Pendidik

Pendidik yaitu melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini juga sangat mempunyai peranan penting terhadap keberlangsungnya proses pendidikan.

5) Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam adalah bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun dan untuk disajikan ataupun disampaikan kepada peserta didik dalam belajar.

6) Media pendidikan

Media pendidikan adalah perentara atau pengantar pesan pendidikan dari pengirim ke penerima pesan (siswa), dan dapat meningkatkan minat serta perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

7) Evaluasi pendidikan

Evaluasi pendidikan yaitu bagaimana cara untuk melaksanakan dan mengadakan sebuah penilaian yang baik terhadap peserta didik yang sedang belajar.

8) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar ialah keadaan di sekitar yang berpengaruh dalam proses pelaksanaan hasil pendidikan Islam.

Dengan adanya beberapa ruang lingkup yang telah disebutkan di atas, PAI memiliki fungsi penting dalam pembentukan karakter siswa.

Sehingga dapat diketahui bahwa, kedudukan pendidikan Islam dalam konteks sistem pendidikan nasional tidak hanya tercermin dalam sejarah panjangnya, tetapi juga dalam nilai-nilai yang ditanamkan, kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat, dan perannya dalam membentuk karakter individu (Muliadi & Nasri, 2023). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penekanan bahwa PAI adalah komponen yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, baik di sekolah umum maupun madrasah. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak usia dini. Dengan menjadikan PAI sebagai kewajiban pada semua tingkatan pendidikan, diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki basis spiritual yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan di masa yang akan datang.

d. **Pelaksanaan Guru PAI dalam Mengelola Kelas**

Menurut Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh (Ramadhan et al., 2022), pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh peran guru. Tugas guru di kelas terdiri dari dua

aspek utama, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Dalam kedua aspek tersebut, guru perlu menciptakan suasana yang mendukung, sedangkan siswa diharapkan aktif dalam mengembangkan kreativitas mereka dengan bertanya, mengajukan pertanyaan tentang isu-isu yang muncul selama pembelajaran, serta menyampaikan pendapat mereka. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru tidak mendominasi aktivitas belajar-mengajar, melainkan siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan belajar, yang berarti dalam setiap pertemuan guru harus menggunakan metode dan model yang bervariasi.

Berikut beberapa tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas (Asngari & Hidayah, 2022):

1) Memperhatikan kemampuan belajar peserta didik.
2) Menyesuaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
3) Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul selama pembelajaran.
4) Mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif saat pembelajaran.
5) Membantu peserta didik dalam mengatasi masalah belajar, baik masalah akademik maupun masalah emosional.
6) Menertibkan perilaku peserta didik, melalui aturan yang disepakati.
7) Mendesain lingkungan fisik kelas untuk pembelajaran yang optimal.

8) Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran.
9) Menggunakan strategi komunikasi yang baik.

4. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai seperti yang telah ditentukan (Mulyana et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, konsep efektivitas ini juga berlaku pada proses pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran adalah adanya pengaruh atau hasil guna berupa pengembangan potensi, serta peningkatan sikap spiritual dan sosial, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk mengetahui efektif tidaknya suatu pembelajaran, dapat dilakukan penilaian mengenai karakteristik dan bobot capaian yang meliputi; motivasi, minat, suasana belajar, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas dan kualitas unjuk kerja, tingkat alih belajar, tingkat retensi, waktu belajar setiap peserta didik, serta ketercapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran sesuai yang tercantum dalam silabus dan rencana program pembelajaran (Said, 2017).

Efektivitas dalam proses pembelajaran merupakan sasaran utama yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan. Pengelolaan

kurikulum yang baik memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi dan pemantauan (monitoring) secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lapangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (Lestari et al., 2025). Maka dari itu dapat dipahami bahwa, efektivitas dalam dunia pendidikan merupakan suatu tolok ukur keberhasilan yang berlandaskan pada seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat terpenuhi. Ketika proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan mendekati atau bahkan sepenuhnya memenuhi target yang telah ditentukan. Sebaliknya, jika efektivitasnya rendah, maka hasil belajar yang diraih akan cenderung berbeda dari sasaran awal yang diinginkan.

Efektivitas pembelajaran merujuk pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengubah pemahaman dan kreativitas siswanya, serta membuatnya lebih mudah memahami materi yang sulit. Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur melalui efektivitasnya, yang terlihat dari peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Efektivitas pembelajaran menjadi parameter keberhasilan dalam interaksi edukatif menuju pencapaian tujuan pembelajaran (Saepudin Kanda & Rustini, 2024).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kegiatan belajar mengajar harus ditingkatkan efektivitasnya tanpa memakan banyak waktu. Oleh

karena itu, seorang guru perlu memiliki keahlian dalam memilih metode yang dapat diserap dengan cepat oleh siswa. Pendekatan pembelajaran yang semula berorientasi pada guru perlu diubah menjadi berorientasi pada peserta didik, mengingat peserta didiklah yang belajar dan berkembang. Perubahan ini mencerminkan filosofi Konfusius yang mengungkapkan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Adisel et al., 2025). Hal penting lainnya untuk menilai seberapa efektif suatu proses pembelajaran, maka penting untuk melaksanakan evaluasi di akhir sesi pembelajaran. Evaluasi yang dimaksud tidak hanya berupa ujian untuk siswa, tetapi juga merupakan suatu refleksi atau penilaian yang dilakukan oleh guru dan siswa, yang didukung oleh data dari catatan yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang diukur melalui peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik.

b. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika proses pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan dan hasil belajar yang diinginkan. Oleh sebab itu, untuk menciptakan kegiatan belajar yang bagus efektif, maka metode, media, serta hal lain yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang besar. Hasil

belajar siswa tidak hanya bergantung pada sejauh mana guru menguasai materi. Meskipun guru tersebut sangat memahami materinya, jika ia tidak mampu menyampaikannya dengan baik kepada siswa, maka hal tersebut perlu untuk ditindak lanjuti.

Adapun indikator dalam pembelajaran efektif adalah sebagai berikut (Widiawati & Jamaludin, 2023):

1) Variasi, merupakan definisi yang sering dipakai untuk menerangkan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh guru saat menyampaikan materi pelajaran. Variasi mencakup model pembelajaran yang diimplemantasikan, metode mengajar, strategi bertanya, dan beberapa karakter alat pembelajaran.
2) Rata-rata tindakan mengerjakan tugas yang tinggi di antara siswa.
3) Kolaborasi dengan peserta didik dalam pembelajaran (*engagement in learning*). Kesuksesan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa waktu yang diselesaikan peserta didik untuk mengerjakan tugas akademik yang sesuai.
4) *Output* kesuksesan peserta didik yang tinggi (*student successrates*), sebab pembelajaran yang sukses menghasilkan prestasi peserta didik.

Adapun menurut Yusuf Hadi Miarso seperti yang dikutip oleh (Magfira, 2022), indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah:

1) Pengorganisasian materi yang baik

2) Komunikasi yang efektif
3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
4) Sikap positif terhadap peserta didik
5) Pemberian nilai yang adil
6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
7) Hasil belajar peserta didik yang baik

c. Komponen Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang kondusif. Atas dasar ini, guru harus mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran, dan mengelola sumber belajar, serta media pembelajaran atau lingkungan belajar (Sungkono et al., 2024). Sebab keberhasilan dalam pembelajaran sangat bergantung pada metode pengajaran dan cara peserta didik belajar, karena baik buruknya hasil dari pembelajaran dapat dirasakan oleh pendidik dan peserta didik itu sendiri. Proses belajar mengajar dianggap berhasil jika terjadi perubahan dalam diri peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu menunjukkan antusiasme yang tinggi dan kepercayaan terhadap diri sendiri.

Agar di dalam pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, maka komponen-komponen yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut (Haudi, 2021):

1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat diukur.
2) Mengadakan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan peserta didik secara optimal.
3) Menentukan target minimum sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4) Menyesuaikan efisiensi waktu pembelajaran siswa.
5) Merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
6) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif melalui interaksi antara guru dengan siswa.
7) Mengembangkan keterampilan siswa.

Pada akhirnya, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai 60 dalam peningkatan hasil belajar. Sementara metode pembelajaran dikatakan efektif apabila meningkat hasil belajar siswa, yang berarti menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran. Apabila seorang siswa mampu untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru telah berhasil atau efektif (Ahmad et al., 2022).

d. Evaluasi Guru PAI dalam Mengelola Kelas

Menurut Arikunto seperti yang dikutip oleh (Nurrifqy et al., 2024), evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk

mengukur keberhasilan program pendidikan. Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Peran evaluasi pembelajaran menjadi sangat penting ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik (Magdalena, Fauzi, et al., 2020).

Dalam pengelolaan kelas, evaluasi yang dimaksud adalah guru mengawasi kemajuan belajar siswa secara menyeluruh dan menyusun ringkasan untuk meningkatkan kemampuan siswa (Wahyuni & Siallagan, 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dan perbaikan pembelajaran di kedepannya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi mengelola kelas adalah sebagai berikut (Agustiawan, 2023):

1) Merencanakan pembelajaran
2) Merumuskan tujuan pembelajaran
3) Memilih materi pokok pembelajaran
4) Menentukan strategi pembelajaran
5) Membuat evaluasi pembelajaran
6) Melaksanakan pembelajaran

B. Penelitian Terdahulu

Merujuk pada ulasan mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya, terdapat sejumlah penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya pada tahun 2020, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Seluma" (Sanjaya, 2020).

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI meliputi beberapa tahap penting. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan utama, dengan mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, daerah, serta kemampuan peserta didik. Materi pelajaran dipilih berdasarkan tujuan yang akan dicapai, dan guru memastikan penguasaan materi yang baik sebelum menyampaikannya kepada siswa. Sementara pada tahap pelaksanaan, guru menunjukkan sikap hangat dan antusias, serta memberikan motivasi kepada siswa. Guru juga menggunakan variasi metode mengajar seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi, sehingga terciptalah suasana kelas yang kondusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dapat menguasai kelas dan memahami situasi siswa. Adapun penggunaan media pembelajaran dipilih sesuai dengan materi yang disampaikan, seperti penggunaan gambar orang shalat untuk materi shalat. Selain itu,

guru memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas, seperti hadiah kecil atau izin pulang lebih awal, untuk meningkatkan semangat belajar. Dengan strategi ini, proses pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 47 Seluma berjalan efektif dan menyenangkan.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, kedua penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menciptakan pembelajaran PAI yang kondusif dan menyenangkan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus jenjang antara Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, penelitian Sanjaya lebih menekankan penguasaan materi dan pemberian *reward*, sementara penelitian ini lebih menekankan penciptaan lingkungan belajar yang efektif, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pengelolaan kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Magfira pada tahun 2022, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul "Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengefektifkan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri I Bajeng" (Magfira, 2022).

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru PAI meliputi beberapa upaya untuk

menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Ketika kondisi kelas mulai ribut atau peserta didik mulai jenuh dan kehilangan konsentrasi, guru PAI menggunakan *clue* atau yel-yel untuk mengembalikan semangat belajar, serta bersikap ramah dan humoris agar peserta didik tidak merasa tegang. Guru juga memberikan kesempatan yang adil kepada seluruh peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, serta memotivasi mereka agar tidak malu dalam berpartisipasi. Selain itu, terdapat penguatan positif, seperti pujian dan pemberian nilai tambahan yang diberikan kepada peserta didik yang aktif, sementara pada bagian pelanggaran, guru menerapkan hukuman positif, seperti menghafalkan surah-surah al-Qur'an di depan kelas. Kemudian, faktor pendukung strategi pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Bajeng meliputi ruangan belajar yang memadai, ketersediaan buku penunjang pembelajaran, kurikulum yang fleksibel, kepribadian guru yang baik, dan kepatuhan peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi perilaku peserta didik, terbatasnya media LCD, pengalaman guru yang terbatas, dan pembelajaran yang monoton. Sehingga dapat diketahui bahwa, strategi pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman materi, dan kesadaran peserta didik dalam menaati aturan, yang membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan

kualitatif. Selain itu, kedua penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan kelas dalam membuat pembelajaran PAI menjadi efektif, beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus jenjang antara Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Agustiawan pada tahun 2023, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup, dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang" (Agustiawan, 2023).

   Hasil penelitian ini membahas pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru PAI yang meliputi kegiatan awal, seperti mengetahui kondisi psikis siswa, kebersihan lingkungan belajar, dan kesiapan alat tulis. Pembelajaran dimulai dengan absensi dan *ice breaking* untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Strategi yang digunakan guru PAI mencakup strategi pembelajaran langsung (seperti ceramah dan demonstrasi) dan strategi pembelajaran melalui pengalaman (seperti diskusi dan simulasi). Adapun faktor pendukung strategi pengelolaan kelas meliputi fasilitas belajar yang memadai, seperti WiFi, infokus, ruang kelas yang bersih, dan ketersediaan buku di perpustakaan. Sementara faktor penghambat meliputi kurangnya motivasi siswa untuk belajar, siswa yang sering ribut dan mengobrol, serta masih adanya siswa yang keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang baik dapat

menciptakan pembelajaran yang efektif, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, kedua penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif, beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun perbedaannya terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Delta Viola pada tahun 2023, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup, dengan judul "Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup" (Viola, 2023).

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru PAI mencakup penataan ruangan, seperti pengaturan meja dan kursi siswa serta guru, untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Selain itu, guru PAI menggunakan strategi mendisiplinkan siswa melalui pembuatan dan sosialisasi peraturan, penerapan aturan, serta pemberian sanksi yang edukatif. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, guru berupaya membangun kenyamanan secara fisik (misalnya kebersihan dan tata letak kelas) dan psikologis (misalnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa). Hasilnya, strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa, karena siswa merasa lebih termotivasi, nyaman, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi, beserta pendekatan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu lebih fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh A. Shifa Zalianty Muchsin pada tahun 2025, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro, dengan judul "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah" (Muchsin, 2025).

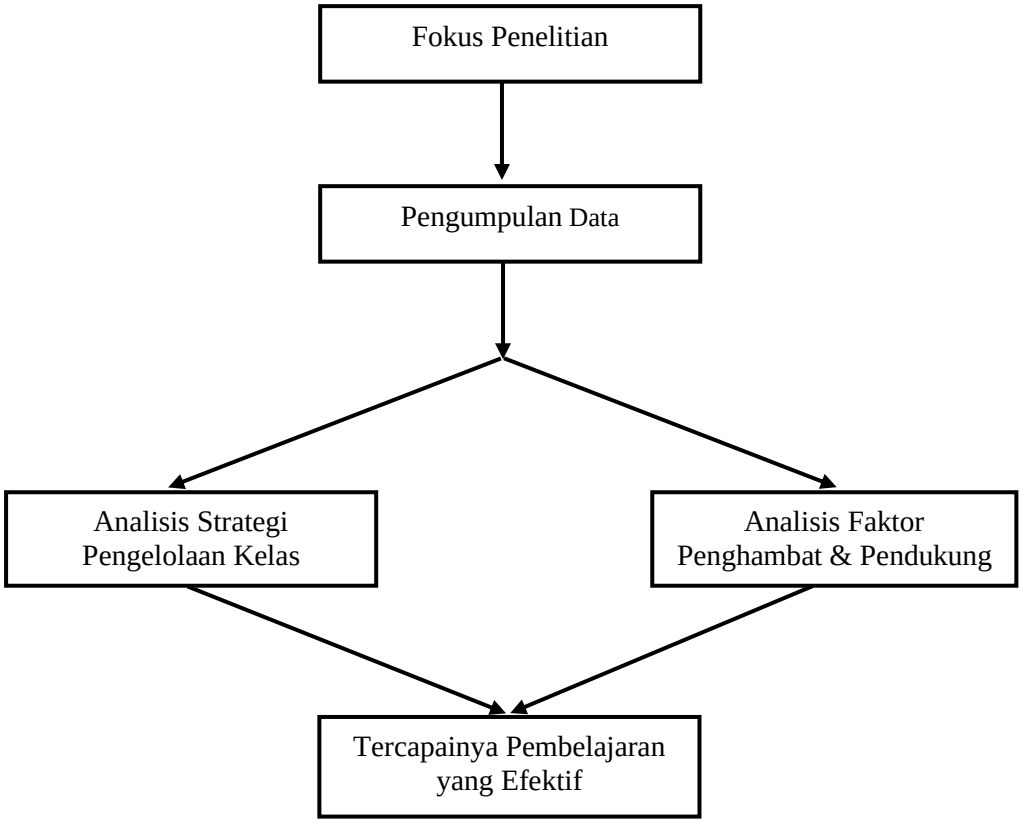
   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru PAI berfokus pada keterlibatan aktif siswa dan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menciptakan suasana kelas yang dinamis, sementara fasilitas yang tersedia mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi strategi ini meliputi faktor guru (seperti kemampuan mengelola kelas), faktor siswa (seperti motivasi dan perilaku), faktor keluarga (seperti dukungan orang tua), faktor sarana prasarana (seperti ketersediaan alat pembelajaran), dan faktor lingkungan sosial (seperti pengaruh teman sebaya). Meskipun terdapat kendala seperti siswa yang sering mengobrol dan terpengaruh

oleh siswa lainnya yang menyebabkan enggan untuk belajar, strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru tetap berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu lebih fokus pada peningkatan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat terjadinya fenomena yang diteliti untuk memperoleh data dan informasi dari sasaran penelitian, yang disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sari et al., 2023). Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan, dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (Ratnaningtyas et al., 2023). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian yaitu SD Negeri 1 Mertoyudan dengan mengamati praktik pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di kelas III. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Sehingga yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun lebih kepada makna (kualitas) dari

fenomena yang diamati. Itulah sebabnya, terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif (Panjaitan, 2017).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek yang diteliti (Tumurang, 2024). Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru PAI, teknik dan pendekatan yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yakni agar dalam pencarian makna dibalik masalah dapat dilakukan pengkajian secara komprehensif, mendalam, dan alamiah terhadap kondisi nyata yang terjadi di lokasi penelitian. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman mendalam berdasarkan data yang ditemukan di lapangan mengenai strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan informan pada partisipan penelitian, yang dijadikan sebagai sumber untuk menjelaskan dan memberikan informasi mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas IIIB di SD Negeri 1 Mertoyudan. Pemilihan guru PAI kelas III sebagai subjek utama penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa guru tersebut merupakan subjek secara langsung yang terlibat dalam proses pembelajaran PAI di kelas IIIB, sehingga memiliki pengalaman dan pemahaman yang luas terkait strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI.

Guru PAI kelas III dipilih karena berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI di tingkat tersebut. Guru ini memiliki pemahaman langsung mengenai karakteristik siswa di kelas III, materi PAI yang diajarkan, serta tantangan dan peluang dalam pengelolaan kelas. Dengan memilih guru PAI kelas III sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat diperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif dan faktor pendukung, serta hambatan dalam mengelola kelas untuk mengefektifkan pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Mertoyudan.

Selain itu, siswa/i kelas IIIB juga digunakan sebagai subjek penelitian dengan alasan untuk mengetahui suasana pembelajaran yang dirasakan setelah pembelajaran berlangsung. Alasan peneliti memilih kelas IIIB dari dua jumlah rombel kelas adalah, peneliti bertujuan untuk mengetahui karakteristik tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu adanya tantangan pengelelolaan kelas seperti siswa/i yang kurang fokus, sering mengobrol, dan kurang berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung. Menurut informan I, hal tersebut didasarkan pada aksesibilitas yang lebih baik untuk dilakukan pengumpulan data dibandingkan dengan kelas IIIA, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara secara mendalam.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat diartikan sebagai fokus utama permasalahan yang akan dikaji dan diteliti secara mendalam untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan lebih terarah dan sistematis. Objek penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

a) Implementasi strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan.
b) Faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan.

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif menggunakan sumber data yang terdiri atas:

1. Data Primer

   Data primer adalah data-data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati atau mewawancarai responden (Ismail Suardi Wekke, 2019).

   Data primer pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah satu guru Pendidikan Agama Islam kelas III di SD Negeri 1 Mertoyudan sebagai informan utama dan beberapa siswa kelas IIIB di SD Negeri 1 Mertoyudan sebagai informan pendukung.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Naamy, 2019).

   Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus peneliti, yaitu strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan.

D. Keabsahan Data

Data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting, sehingga data tersebut tidak boleh diabaikan oleh peneliti. Data yang baik, benar, dan lengkap akan menentukan baik dan benarnya suatu penelitian. Untuk memastikan apakah data yang diperoleh pada saat pengumpulan data di lapangan benar dan dapat dipercaya bahwa data tersebut relevan dengan masalah yang diteliti, maka diperlukan pengujian keabsahan data (Saleh, 2023).

Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut (Sidiq & Choiri, 2019):

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kreadibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada pengujian tersebut, seseorang dapat menentukan kebenaran informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumantasi yang digunakan untuk memverifikasi data. Tujuan dari pengecekan keabsahan data ini adalah agar hasil penelitian menjadi akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan (Hardani et al., 2020).

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas dengan faktor pendukung dan hambatannya, serta untuk mengetahui wawasan secara menyeluruh mengenai implementasi strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan. Peneliti mengamati setiap strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengelola kelas, serta faktor pendukung dan hambatan dalam pengimplementasian strategi tersebut. Pada penelitian ini akan direkam secara langsung dan tidak langsung untuk menyempurnakan penelitian agar mendapat data terbaik.

Berikut panduan observasi yang dibuat sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian lapangan, yaitu untuk memperoleh data terkait strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan:

Tabel 3. 1. Tabel Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Variabel	Aspek	Indikator
Strategi Pengelolaan Kelas	Ragam strategi guru dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif	Penataan lingkungan belajar
		Cara pengajaran guru
		Administrasi kelas
		Pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa
Menciptakan Pembelajaran PAI yang Efektif	Pemeliharaan dan pengendalian kondisi belajar yang efektif oleh guru PAI	Teknik mendekati
		Teknik memberikan isyarat
		Teknik mengadakan humor
		Teknik tidak mengacuhkan
		Teknik yang keras
		Teknik mengadakan diskusi secara terbuka
		Teknik memberikan penjelasan tentang prosedur
		Teknik mengadakan analisis
		Teknik mengadakan perubahan kegiatan
		Teknik menghimbau
	Pendekatan untuk mengelola pembelajaran secara efektif oleh guru PAI	Pendekatan kekuasaan
		Pendekatan ancaman
		Pendekatan kebebasan
		Pendekatan resep
		Pendekatan pengajaran
		Pendekatan perubahan tingkah laku
		Pendekatan sosio emosional

		Pendekatan kerja kelompok
		Pendekatan elektis atau pluralistik
Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas	Mengamati faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas
		Mengamati faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Anto et al., 2024). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI kelas III di SD Negeri 1 Mertoyudan.

Wawancara mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian karena merupakan metode utama untuk mengumpulkan data secara langsung dari subjek yang diteliti. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pandangan, pendapat, dan pengalaman seseorang dengan lebih mendalam dan terperinci. Selain itu, wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan jika ada hal-hal yang masih kurang jelas atau perlu penjelasan lebih lanjut. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang bermakna karena data diambil langsung dari sumbernya, bukan hanya

berdasarkan asumsi atau teori. Peran lain dari wawancara adalah membantu peneliti memahami situasi dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Untuk mendapatkan informasi dari guru PAI dan siswa, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan tatap muka. Berikut pedoman wawancara untuk memperoleh data terkait strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan:

Tabel 3. 2. Tabel Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	**Aspek**	**Indikator**	**Sumber Data**
Strategi Pengelolaan Kelas	Ragam strategi guru dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif	Penataan lingkungan belajar	Guru PAI dan Siswa/i Kelas IIIB
		Cara pengajaran guru	
		Administrasi kelas	
		Pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa	
Menciptakan Pembelajaran PAI yang Efektif	Pemeliharaan dan pengendalian kondisi belajar yang efektif oleh guru PAI	Teknik mendekati	Guru PAI dan Siswa/i Kelas IIIB
		Teknik memberikan isyarat	Guru PAI
		Teknik mengadakan humor	Guru PAI dan Siswa/i

		Teknik tidak mengacuhkan	Kelas IIIB
		Teknik yang keras	
		Teknik mengadakan diskusi secara terbuka	
		Teknik memberikan penjelasan tentang prosedur	
		Teknik mengadakan analisis	Guru PAI
		Teknik mengadakan perubahan kegiatan	
		Teknik menghimbau	Guru PAI dan Siswa/i Kelas IIIB
	Pendekatan untuk mengelola pembelajaran secara efektif oleh guru PAI	Pendekatan kekuasaan	Guru PAI
		Pendekatan ancaman	
		Pendekatan kebebasan	
		Pendekatan resep	
		Pendekatan pengajaran	
		Pendekatan perubahan tingkah laku	
		Pendekatan sosio emosional	
		Pendekatan kerja kelompok	

		Pendekatan elektis atau pluralistik	
Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas	Mengamati faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas	Guru PAI

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah unsur dari penelitian yang terdapat pada penelitian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan data dalam bentuk visual. Dokumen terbagi menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Contoh dari dokumen pribadi adalah buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Adapun dokumen resmi terdiri dari dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan untuk kalangan sendiri. Sementara dokumen eksternal contohnya adalah majalah, buletin, pernyataan, berita yang disirakan kepada media massa (Fiantika et al., 2022).

Dokumentasi dalam penelitian skripsi berfungsi untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara atau observasi. Pada penelitian ini, dokumentasi berisi foto-foto kegiatan pembelajaran, dokumen sekolah seperti RPP atau silabus, dan catatan-catatan penting lainnya. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk meningkatkan data yang

telah ada dengan memberikan bukti yang nyata terkait hal-hal yang sedang diteliti. Misalnya, foto-foto kegiatan belajar dapat menunjukkan bagaimana guru mengimplementasikan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI, sedangkan dokumen RPP dapat menunjukkan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Dengan adanya dokumentasi, penelitian dapat menjadi lebih menyeluruh dan dipercaya karena adanya bukti nyata yang mendukung. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti untuk mengingat kembali informasi penting yang mungkin terlewat selama wawancara atau observasi.

Berikut pedoman dokumentasi untuk memperoleh data terkait strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan:

Tabel 3. 3. Tabel Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

Bentuk Data	**Indikator**
Catatan arsip atau tertulis	Profil SD Negeri 1 Mertoyudan
	Visi, misi, dan tujuan SD Negeri 1 Mertoyudan
	Keadaan guru SD Negeri 1 Mertoyudan
	Keadaan tanah SD Negeri 1 Mertoyudan
	Keadaan bangunan atau ruangan SD Negeri 1 Mertoyudan
	Keadaan sarana ruang kelas SD Negeri 1 Mertoyudan
	Keadaan peserta didik SD Negeri 1 Mertoyudan tahun ajaran 2025/2026
	Keadaan agama peserta didik SD Negeri 1 Mertoyudan tahun ajaran 2025/2026
	Data peserta didik kelas IIIB SD Negeri 1 Mertoyudan tahun ajaran 2025/2026
Foto	Suasana pembelajaran dan pengajaran PAI di kelas IIIB Negeri 1 Mertoyudan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013). Adapun teknik analisis data dapat diuraikan sebagai berikut (Nursapiah, 2020):

1. Reduksi Data

   Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakuan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara, dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis. Kemudian, melakukan pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi, maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat, sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

2. Penyajian Data

   Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk urairan kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini, kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Kemudian, melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif, tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Strategi Pengelolaan Kelas yang Digunakan oleh Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran PAI yang Efektif

   Guru PAI menerapkan berbagai strategi dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Pertama, strategi yang diterapkan adalah penataan lingkungan belajar, seperti pengaturan tempat duduk yang fleksibel. Kedua, guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Ketiga, guru melakukan administrasi kelas dengan memeriksa kehadiran siswa dan memantau perkembangan mereka melalui penilaian harian. Dan terakhir, untuk mengatur perilaku siswa guru menerapkan sistem *reward* dan *punishment*, serta memberikan motivasi melalui contoh perilaku baik dan penjelasan sebab-akibat dari suatu tindakan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Mengelola Kelas

   Faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan kelas meliputi ketersediaan media pembelajaran yang menarik, kompetensi guru dalam menguasai materi dan mempersiapkan diri dengan matang, tata letak

kursi yang baik, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Sedangkan faktor-faktor penghambat yang dihadapi antara lain adalah siswa yang kurang berpartisipasi aktif, latar belakang keluarga siswa yang mempengaruhi perilaku mereka, persiapan guru yang tidak matang, dan terbatasnya media pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif di kelas III SD Negeri 1 Mertoyudan, peneliti menyarankan beberapa hal berikut demi kebaikan bersama:

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperluas kembali mengenai Strategi Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Pembelajaran PAI yang Efektif.
2. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya mampu menggambarkan mengenai strategi pengelolaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Adilah, A. N., & Minsih, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Monokebu Pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, *6*(3), 5076. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3026

Adisel, Noptami, H. S., Sari, L., Malau, M. D. M., Anggraini, R., & Pebriani, R. D. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SD Negeri 86 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 11993. https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/26645/18267/45498

Afridaini, N., Irmadani, D. A., & R, K. (2024). Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas yang Aktif, Efektif, dan Menyenangkan di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, *1*(4), 255–260. https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.124

Agustiawan, D. (2023). *Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang*. http://e-theses.iaincurup.ac.id/4629/1/DIMAS AGUSTIAWAN.pdf

Agustin, N. F. P., Hikmah, N. N., Sari, N. E., & Prestiadi, D. (2024). Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik di Sekolah. *Proceedings Series of Educational Studies*, 318. https://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/download/10195/3934

Ahdar. (2021). Ilmu Pendidikan. In Musyarif (Ed.), *IAIN Parepare Nusantara Press*. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2846/1/Ilmu Pendidikan.pdf

Ahmad, A. H., Triana, E., & Damanik, E. S. D. (2022). Pengaruh Kelengkapan Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Keefektivan Proses Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Garis Lurus di MTs. Muallimin Univa Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(2), 6763. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9383/7107

Aini, F., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Etika dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Jurnal)*, *8*(2), 331. https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/23220/8141

Anto, R. P., Nikmatullah, Yusriani, Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, N. Y., & Putra, M. F. P. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. In S. N. I. Trisnawati (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (1st ed., Vol. 2). CV. Tahta Media Group. https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/581/586/2180

Anton, A., & Usman, U. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, *4*(1), 77–79. https://www.neliti.com/id/publications/541568/peningkatan-kualitas-pembelajaran-melalui-pendekatan-pengelolaan-kelas

Anwar, H., Nurbani, W., Hariza, R., & Latifah, A. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengefektifkan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, *02*(08), 283. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1965

Arifah, Sari, A. Y., Balqis, A., Fahlevy, P. L., & Marhadi, H. (2024). Analisis Prinsip dan Prosedur Penilaian di Kelas V SDN 136 Pekanbaru. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, *7*(1), 23. https://ejournal.unib.ac.id/dikdas/article/download/33985/14508/105283

Aroma, R. A., Herliyanti, Z., Farisi, H. Al, Saputra, D. I., Maulana, R., & Latifah, A. (2023). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Effektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *UNISAN JOURNAL: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Islam*, *02*(08), 277. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1967/1481/5195

Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas* (A. Suriansyah (ed.); 1st ed., Vol. 17). PT RajaGrafindo Persada. https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/24829/BUKU PENGELOLAAN KELAS_2022.pdf?sequence=1

Asngari, W., & Hidayah, N. (2022). Manajemen Kelas: Konsep, Implementasi, dan Korelasinya dengan Keterampilan Guru. *Jurnal Mubtadiin*, *8*(2), 201–203. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/559

Azizah, N. N., Widiyarti, G., Harahap, S. Z. H., Tarigan, J. E., Purwanti, P., Sidebang, R., Maspuroh, U., Sekali, P. B. karo, Sudirman, Cahaya, I. M. E., Hidayat, Lisnasari, S. F., & Siregar, H. T. (2022). *Pengantar Pendidikan* (S. H. Tata (ed.)). CV. Media Sains Indonesia. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/23566/1/Buku_Pengantar Pendidikan.pdf

Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal*, *2*(2), 53–54. https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/ej/article/view/136

Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, *1*(1), 14. https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx

Budiya, B., & Al Anshori, T. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Prestasi Belajar

Siswa (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *4*(1), 3–5. https://doi.org/10.54437/ilmuna.

Bunayar. (2021). Mengelola Kelas dengan Strategi Pembelajaran The Power of Two di SDN Sumber 1 Rejeki Mataram. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 77. https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.51

Chikita, D., Sari, D. P., & Puspitasari, R. (2023). Penerapan Perencanaan Model Pembelajaran Teacher Center di MTs Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, *8*(2), 92. https://e-journal.uin-al-azhaar.ac.id/index.php/tazkiroh/article/download/625/455/1060#:~:text=Teacher Center adalah proses belajar,atau bahkan cenderung tidak kreatif.

Darissalami, S., Nur Faizah, F., Alvin Hardyansyah, M., & Siti Nurjanah, E. (2025). Implementasi Pemahaman Keutamaan Menuntut Ilmu Sebagai Penggerak Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Hadits Rasulullah SAW. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, *4*(1), 78. https://doi.org/10.56921/jumper.v4i1.263

Debrianti, A., Abdussabir, A. I., & Rosdiana, R. (2024). Profesionalitas Guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar. *ISEDU : Islamic Education Journal*, *2*(1), 65. https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/ISEDU/article/view/826

Dewi, K. P., Hasibuan, E. G. E., Maharani, S., & Yantoro. (2022). Manajemen Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 8961. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9784

Djumingin, S., Juanda, J., & Tamsir, N. (2022). *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Azis (ed.); 1st ed.). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. https://eprints.unm.ac.id/30788/1/BUKU PENGEMBANGAN MATERI.pdf

Evitasari, A. D., Utaminingtyas, S., & Indahswari, D. A. (2025). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Social, Humanities, and Educational Studies*, *8*(3), 234–235. https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/107232

Fahuzi, F., & Alfani, I. H. D. (2022). Keutamaan Ilmu dan Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Hadits dalam Masyarakat 5.0. *Gunung Djati Conference Series*, *16*, 297. file:///C:/Users/User/Downloads/admina,+29.+Fahad+Fahuzi.pdf

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *Rake Sarasin* (1st ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi. https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/62

46f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf
Fikri, A. (2021). Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward dan Punishment dalam Proses Kegiatan Pembelajaran). *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, *1*(1), 6–8. https://jurnal.stairahmaniyah.ac.id/index.php/alulum/article/download/5/6/95
Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, & Setiyadi, B. (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, *7*(1), 19. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/16719
Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (1st ed., Vol. 5). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. https://www.researchgate.net/profile/Assoc-Prof-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf
Hardiyanti, F., Medeawati, Komariah, S., Nadia, E., Sari, & Latifah, A. (2023). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Permata Hati Palembang. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, *02*(08), 112. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1930
Harefa, F. Y., & Widiastuti, W. (2022). Penggunaan Metode Tanya Jawab untuk Membangun Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(1), 595–596. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3006/2551/
Harisnur, F., & Suriana, S. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, *3*(1), 24. https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/genderangasa/article/view/440
Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *5*(1), 208. https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/116
Haudi, H. (2021). *Strategi Pembelajaran* (1 (ed.)). CV Insan Cendekia Mandiri. https://www.researchgate.net/profile/Hadion-Wijoyo/publication/350311909_STRATEGI_PEMBELAJARAN/links/60596e44a6fdccbfeafca020/STRATEGI-PEMBELAJARAN.pdf
Herwati. (2024). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 2.

https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397

Hidayat.HS, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Inovatif*, *8*(2), 360–361. https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/download/300/175/

Ihsan, M. A. N. (2023). Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(2), 80–90. https://doi.org/10.47732/darris.v6i2.311

Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam. *Fitua: Jurnal Studi Islam*, *2*(2), 172–173. https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316 ABSTRACT Published

Ismail Suardi Wekke, D. (2019). Metode Penelitian Sosial. In I. Fatria (Ed.), *Bandung* (1st ed., Issue Oktober). CV. Adi Karya Mandiri. https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211045_Metode_Penelitian_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf

Juliati, M., Salmiah, S., & Novita, Y. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 4 Kota Pekanbaru. *EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *5*(1), 76. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EKLEKTIK/article/viewFile/18025/7870

Kamaruddin, I., Kurniawan, A., Mahmud, R., Saleh, S., Khasanah, F., Megavitry, R., Hartiningsari, D. P., Sari, D. M. M., & Ratnawati. (2022). *Strategi Pembelajaran* (Ariyanto (ed.); 1st ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://eprints.unm.ac.id/35742/1/2 Buku Chapter Strategi Pembelajaran.pdf

Kamilah, N., & Furnamasari, Y. F. (2023). Peran Manajemen Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, *2*(3), 4–6. https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.950

Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, *4*(2), 124. https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603

KEMENAG. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. https://drive.google.com/file/d/1W3Bj6bSFNmEHRirIGEyaTirg_Rcq5D0f/view

Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, *1*(2), 305. https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568

Khotimah, A. K., & Sukartono. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas

pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, *6*(3), 4798–4799. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2940

Kinesti, R. D. A., Ulya, N. H., Suroyya, L. N., Latifah, F., Rahmawati, E. V., Nida, N. K., & Khasanah, A. (2021). Strategi Pembelajaran Guna Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Melalui Sarana Prasarana Di SD Al-Ma'soem. *Action Research Literate*, *5*(1), 28. https://doi.org/10.46799/arl.v5i1.74

Kusuma, J. W., Arifin, Abimanto, D., Hamidah, Haryanti, Y. D., Khoiri, A., Susanti, E., Khoir, Q., Alhabsyi, N. M., & Solong, N. P. (2023). Strategi Pembelajaran. In P. T. Cahyono (Ed.), *Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri* (1st ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. https://lp3m.unsiq.ac.id/wp-content/uploads/2023/01/Gabung-Cover-Strategi-Pembelajaran_compressed.pdf

Lailatu, Z. (2021). Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Keislaman*, *1*(2), 192. https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364

Lestari, I., Merjuki, A. R., Susrianti, A., Melsanda, D., Negara, M. A., Yuniati, & Andriesgo, J. (2025). Peran Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, *10*(2), 551. https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/523

Lidiyawati, P., Asna, A., & Suratman, S. (2025). Studi Literasi: Pendekatan, Strategi, Mode, Teknik, dan Taktik Pembelajaran: Analisis Literatur Terhadap Peran dan Relasinya dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, *8*(4), 129. https://edu.ojs.co.id/index.php/jpm/article/view/867

Lorenza, D., Rahayu, P., Septinia, S., & Sari, U. P. (2024). Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Efektif. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(2), 1732–1733. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1130

Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *2*(2), 244. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/986/680/

Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, *2*(2), 366. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1027/718

Magfira, N. (2022). *Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengefektifkan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng*. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/23056/1/Strategi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengefektifkan Kegiatan Pembelajaran

Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Bajeng.pdf

Maharani, A. P., Mahmudah, A. N., Ramadhani, M. P., & Mustikaati, W. (2025). Pengaruh Faktor-Faktor Organisasi Tempat Duduk Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(June), 11. https://doi.org/10.5281/zenodo.15512027

Masfufah, E., Sari, E., Munafi'ah, A., & Kusmawati, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif dan Efisien. *Journal of Student Research (JSR)*, *1*(1), 215. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.981

Muchsin, A. S. Z. (2025). *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11667/1/A.Shifa Zalianty Muchsin_2101010001_PAI_2025.pdf

Muhammad. (2021). Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam. *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 58–59. https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/download/218/178/

Muhammad, A., Janson, S. P., Sukarman, P., Launingtia, I. G. A. N., Herawati, N. S., Mesra, R., Saleh, F., & Susanti, S. (2023). *Pengelolaan Kelas: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang Bermutu dan Efektif* (N. Mayasari (ed.); 1st ed.). Get Press Indonesia. https://osf.io/preprints/nwg6u/

Muliadi, E., & Nasri, U. (2023). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(4), 2420–2427. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1807

Mulyana, S. S. M., Priyanti, E., & Aryani, L. (2023). Efektivitas Organisasi Pemerintah Desa Puseurjaya dalam Peningkatan Dukungan Organisasi. *Innovative: Journal Of Social …*, *3*(4), 1581. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3658

Mustikaati, W., Pratiwi, P. A., Nur, F., Anwar, A. D., & Marisa, D. (2025). Peran Tata Kelola Ruang Kelas dalam Mendukung Proses Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(May), 198. https://doi.org/10.5281/zenodo.15420984

Mutmainah, E., Azzahra, N. F., & Mustikaati, W. (2025). Penataan Tempat Duduk dalam Menunjang Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JURNAL LENSA PENDAS*, *10*(2), 297. https://doi.org/10.33222/jlp.v10i2.4745

Naamy, N. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya. In Winengan (Ed.), *Rake Sarasin* (1st ed., Issue Juni). Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram. https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf

Najamudin, & Hidayat, S. (2024). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana

Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia (Study Tentang Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari). *PROSEMNASIPAF*, *1*(2), 30. https://doi.org/10.61132/prosemnasipaf.v1i2.33

Nalendra, A. R. A., Kussanti, D. P., Widyastuti, I., Mayasari, L. I., Maesaroh, Sari, M. M., Paduloh, Sari, R., Ningsih, R., Asworowati, R. D., Pribadi, R. M., Lestari, S., & Zahra. (2023). *Manajemen Kelas* (Y. Janah & S. H. Winarno (eds.); 1st ed.). CV. Media Sains Indonesia. https://repository.bsi.ac.id/repo/files/392809/download/Buku-Digital---MANAJEMEN-KELAS.pdf

Ningsih, S. E., Aulia, S. S., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep Dasar Strategi Pembelajaran dan Membedakannya dengan Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, *1*(4), 158. https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI/article/view/182

Novitasari, N. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 235. https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i2.5077

Nugraha, A. R., Setianingsih, E., Putri, F. W., & Jaelani, W. R. (2023). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, *05*(02), 3851. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1069

Nurhaliza, N., Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, *1*(2), 13–14. https://jurnal.fipps.upgripnk.ac.id/index.php/SEJARAH/article/download/62/pdf

Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syarifmen. (2019). *Strategi Pembelajaran* (A. R. Sophe (ed.); 1st ed., Issue April). EDU PUSTAKA. https://repository.umj.ac.id/4628/1/Buku Strategi Pembelajaran lengkap.pdf

Nurhuda. (2022). *Landasan Pendidikan* (N. Gazali (ed.)). Ahlimedia Press. https://repository.uir.ac.id/19791/1/Landasan Pendidikan.pdf

Nurrifqy, Z. F., Solehhudin, M. A., & Iasha, V. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(3), 2071. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/1158/1025/2274

Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); 1st ed.). Wal Ashri Publishing. http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAP%2C

M.HUM.pdf

Oktariyati, S., Fatmawati, N. A., Anriani, L., & Nadananta, A. (2024). Kewajiban Menuntut Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, *4*(2), 61. https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.165

Pandu, R., Purnamasari, I., & Nuvitalia, D. (2023). Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pena Edukasia*, *1*(2), 128. https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/view/34

Panjaitan, R. (2017). Metodologi Penelitian. In *Jusuf Aryani Learning* (1st ed.). https://osf.io/preprints/agrixiv/uk47t/download

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *6*(2), 7912. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498

Priyono, P. (2022). Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Penerapan Teguran di SD Negeri Ngemplak. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 5. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/d-semnasdik/article/download/705/358

Qomariyah, R. S., Karimah, I., Masruro, M., Soleha, R., & Ferdiansyah, D. (2022). Problematikaa Pentingnya Media Pembelajaran di SD Tanjungsari Kabupaten Probolinggo dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar. *Jurnal Parameter*, *34*(1), 24. https://doi.org/10.21009/parameter.341.04

Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 1784. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2200

Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In N. Saputra (Ed.), *Rake Sarasin* (Issue Januari). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://www.researchgate.net/publication/370561417_Metodologi_Penelitian_Kualitatif

Riko, Y., Aminuyati, A., & Barella, Y. (2023). Upaya Guru Terhadap Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII dalam Pembelajaran IPS di Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPPK)*, *12*(2023), 2636. https://doi.org/10.26418/jppk.v12i10.70275

Rivai'i, F. A., Idham, & Wafiroh, F. A. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Terpadu Al-Ittihadiyah Bogor. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, *6*(1), 88. https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.487

Riyanto, I. M., Timan, A., & Benty, D. D. N. (2024). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *4*(10), 1. https://doi.org/10.17977/um065.v4.i10.2024.8

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rahma, A. R., Rofatannuroh, R., & Hidayat, M. A. S. (2024). Strategi Efektif Pengelolaan Kelas untuk Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 25518. https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/16115/12008/29305

Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *2*(1), 83–84. https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203

Rusman. (2018). *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)* (Syarifuddin (ed.); 1st ed.). UMSurabaya Publishing. https://lp2ihki.um-surabaya.ac.id/assets/files/937934ae-54df-11ed-9add-000c29cc32a6_Manajemen Pengelolaan Kelas.pdf

Saepudin Kanda, A., & Rustini, R. (2024). Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran di MA Nurul Iman. *Jurnal Ilmiah Research Student*, *1*(3), 569. https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.676

Saepulloh, A., Yuniar, D., & Holik, A. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(3), 123. https://doi.org/10.5281/zenodo.10637591

Said, H. (2017). *Model Pembelajaran Virtual: Solusi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah* (T. Umar (ed.); 1st ed.). TrustMedia Publishing. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2149/2/Model Pembelajaran Virtual.pdf

Saifuddin, S., & Setiawati, D. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pengelolaan Kelas di Smp Negeri I Banjarbaru. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, *23*(1), 30. https://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/240

Saleh, S. (2023). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sulmiah (ed.); 1st ed., Vol. 17). Agma.

Salmiah, M., Rusman, A. A., & Abidin, Z. (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, *13*(1), 55. https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/185

Salo, E. S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Siswa Kurang Aktif dalam Pembelajaran kelas IV SD Negeri 06 Sesean. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PGSD UKI TORAJA*, *2022*, 13.

https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/PROSDING/article/view/2260

Sanjaya. (2020). *Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Seluma*. http://repository.iainbengkulu.ac.id/4984/1/SKRIPSI FULL WORD.pdf

Saragih, S. H. (2024). Karakteristik dan Problema Pembelajaran PAI. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, *2*(1), 112. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/download/724/546/2490

Sari, A., Dahlan, Tuhumury, R. A. N., Prayitno, Y., Siegers, W. H., Supriyanto, & Anastasia Sri Werdhani. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.). CV. Angkasa Pelangi. https://www.scribd.com/document/776231441/Buku-Annita-sari-Dkk-Dasar-dasar-Metodologi-Penelitian

Sari, H. (2024). Strategi Pengajaran PAI yang Efektif Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam. *ANALYSIS: JOURNAL OF EDUCATION*, *2*(2), 476. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/1141

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (1st ed., Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya. file:///C:/Users/User/Downloads/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf

Silalahi, T. B. (2024). Manajemen Pembelajaran Efektif Menghasilkan Sekolah Berprestasi di SDN 010051 Hessa Air Genting. *Jurnal Edukatif*, *2*(2), 194. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/644

Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan Antara Pre Test dan Post Test dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B di MTs Al Washliyah Pantai Cermin. *Edunomika*, *07*(01), 3. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/8307/pdf/25826

Stiaji, B., & Basuki, B. (2024). Metode Ibroh dan Nasihat dalam Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *7*(1), 175. https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/download/5330/2972/

Suban, A., & Gani, I. A. (2023). *Manajemen Kelas Sebuah Kajian Normatif Islam* (I. A. Gani (ed.); 1st ed.). PT RajaGrafindo Persada. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/27098/

Sue, Y., Prasetiyawati, D., & Khasanah, I. (2021). Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Anak Usia Dini dalam Melakukan Analisa Sebab-Akibat. *Wawasan Pendidikan*, *1*(2), 272. https://doi.org/10.26877/wp.v%vi%i.9150

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Penerbit Alfabeta, Bandung. https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

Sulkifli, Bahtiar, A. M., Putra, A. H. P., & Al Makassary, A. S. (2025). Manajemen Kelas: Definisi, Tujuan, Kegiatan dan Indikator Keberhasilannya. *Jurnal Buana Kata: Pendidikan, Bahasa, Dan Ilmu Komunikasi*, *2*(2), 21. https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/buanakata/article/download/558/287/4061

Sungkono, Hakim, M. L., Trilisiana, N., & Prabowo, M. (2024). Pembelajaran yang Efektif, Efisien, dan Menyenangkan dengan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Koordinator Pendidikan Bulu Sukoharjo. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Masyarakat*, *9*(2), 196. https://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/download/27275/10965

Suri, M., Nelliraharti, & Hayati, S. (2021). Prosedur dan Teknik Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris. *Journal of Education Science (JES)*, *7*(2), 157–163. https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/download/1826/1005

Suryani, K. (2023). Prosedur, Rancangan, dan Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, *10*(2), 160. https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/4895

Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *9*(1), 382. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/709

Viola, D. (2023). *Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup*. http://e-theses.iaincurup.ac.id/4229/1/SKRIPSI REVISI 2 SET SIDANG.pdf

Wahyuni, N., & Siallagan, S. (2023). Peran Guru dalam Mengelola Kelas dengan Pendekatan Inovatif. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, *8*(2), 46. https://jurnal.unusu.ac.id/index.php/rekognisi/article/download/179/128/596

Wahyuni, N., & Yahyu. (2022). Strategi Efektif dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, *7*(2), 37.

Widiawati, W., & Jamaludin, G. M. (2023). Efektivitas Pembelajaran Siswa SD Berbasis Multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, *2*(1), 24. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/download/34475/14850/94777

Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif Dalam Menumbuhkan

Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan, 5*(1), 587. https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265

Zuhaery, M., Hidayati, D., & Hidayat, M. (2024). Penerapan Ice Breaking dalam Proses Pembelajaran Sebagai Pengalaman Belajar yang Menyenangkan. *Academy of Education Journal*, *15*(2), 1413.